

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu aspek dari program pemerintah yang perlu mendapat perhatian yang serius dalam pengembangan dewasa ini. Dan perlu juga disadari bahwa bangsa yang berada dalam tahap pembangunan dan perkembangan, pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang paling vital. Oleh karena itu melalui proses pendidikan di sekolah, menunjukkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah.

Untuk pencapaian tujuan, pendidikan yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Upaya tersebut berupa pembangunan, pembuatan sarana dan prasarana, bahkan semua komponen yang dibutuhkan bagi terlaksananya pendidikan.

Salah unsur yang memiliki hubungan yang sangat dekat dengan peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan adalah guru. Oleh karena itu berbagai upaya telah dilakukan demi untuk peningkatan mutu pendidikan, khususnya peningkatan kualitas guru yang harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, karena dengan peningkatan kualitas guru akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Upaya perbaikan di bidang pendidikan merupakan suatu keharusan

untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa upaya yang dilaksanakan antara lain, peningkatan kompetensi guru.

Kompetensi guru adalah segala kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal. Guru yang kompeten merupakan syarat hadirnya pendidikan yang berkualitas. Guru mempunyai peran yang dominan dan paling penting dalam pendidikan, karena bagi siswa guru dijadikan tokoh tauladan, tokoh identifikasi diri. Guru menjadi fasilitator dan motivator yang melayani, membimbing, dan membina siswa menuju gerbang keberhasilan. Guru bertugas memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, dan penuh semangat.

Kompetensi sangatlah diperlukan bagi seorang guru. Bila seorang guru tidak memiliki kompetensi, maka ia tidak akan optimal dalam melakukan tugasnya. Bagaimanakah seorang guru akan dapat memberikan pendidikan kepada peserta didik bilamana guru tersebut tidak memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya. Guru Aqidah Akhlak adalah bagian dari barisan guru yang bertugas mendidik siswa di sekolah, oleh karena itu guru Aqidah Akhlak dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai. Sebagai seseorang yang memiliki posisi strategis dalam kegiatan pembelajaran, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru Aqidah Akhlak adalah kompetensi dalam memotivasi belajar siswa. peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar

mengajar adalah guru sebagai motivator, guru perlu memiliki keterampilan mendorong motivasi belajar siswa.

Motivasi mempunyai peran sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Tanpa ada motivasi, seseorang tidak akan dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong untuk belajar. Belajar di sekolah merupakan kegiatan yang secara keseluruhan berlangsung cukup lama dan membutuhkan waktu yang relatif panjang. Disinilah tugas guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan di pihak lain, siswa dituntut agar memiliki motivasi untuk belajar.

Mata Pelajaran Aqidah Akhlak sangat penting sekali diajarkan karena dengan mempelajari materi aqidah akhlak ini diharapkan akhlak siswa dapat menjadi lebih baik lagi dalam bergaul baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat tempat mereka tinggal. Rasulullah Saw diutus oleh Allah ke dunia ini untuk menyempurnakan Akhlak, seperti yang tercantum dalam hadits Nabi yang berbunyi :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَا كَرَّمَ الْآخِلَاقَ

Artinya : "Sesungguhnya aku diutus Tuhan untuk menyempurnakan kemuliaan (keshalihan) Akhlak. (HR. Bukhari).¹

Aqidah Akhlak tidak terlepas dari aktivitas hidup umat muslim sehari-hari, seperti berhubungan sesama muslim yang satu dengan yang lainnya. Maka untuk

¹ Muhammad Fuad Abdl al-Baqi, *al-lu'lu' wal al-Marjan Fima Ittafaqa Syaikhani, Juz I*. Cet. I (Riyad dan Damsyik : Maktabah Dar al-Salam dan Maktabah Dar-al-Fajjai, 1994M/1414H), h. 104

mewujudkan kehidupan yang baik, selaras, tentram dan damai maka materi Aqidah Akhlak ini sangat baik diajarkan.

Melihat betapa pentingnya Aqidah Akhlak, dalam mempelajari Aqidah Akhlak hendaknya memiliki motivasi yang tinggi. Penegasan di atas mengisyaratkan betapa pentingnya keberadaan seorang guru yang harus mengelola proses belajar mengajar secara profesional di sekolah. Sehingga peningkatan kemampuan mereka harus ditingkatkan secara berkesinambungan. Namun tidak berarti bahwa keberadaan unsur-unsur lainnya tidak begitu penting bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah, selain guru dan murid.

Dalam proses belajar mengajar ada dua unsur yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru yaitu metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek itu saling berkaitan pemilihannya salah satu metode pengajaran tentu akan mempengaruhi jenis media yang sesuai.² Pemakaian media pengajaran dalam proses mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar. Salah satu kelemahan atau kesulitan dalam pembelajaran adalah minimnya sarana dan prasarana pendidikan, karena alat pendidikan dapat digunakan dalam memperlancar proses belajar mengajar baik yang bersifat konkrit maupun abstrak untuk mencapai hasil yang optimal.³

Hal-hal tersebut di atas, merupakan kendala-kendala yang dirasakan oleh guru pada umumnya, Oleh karena itu tugas dan tanggungjawab seorang guru adalah mengelola pengajaran agar lebih efektif, dinamis, efisien dan positif. Hal

² Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, Cet. I (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 16

³ Khaeruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I (Makassar : Yayasan Fabiah, 2002), hal. 85

tersebut dapat terlaksana apabila kesadaran dan keterlibatan antara guru dan siswa berinteraksi secara proposional. Karena gurulah yang secara langsung mengadakan interaksi dengan siswa dalam rangka mempengaruhi untuk membina, melatih, dan membimbing serta mengembangkan kemampuan agar dapat mencapai hasil yang optimal atau dengan kata lain siswa tersebut mencapai prestasi yang lebih baik. Akan tetapi, disadari bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam suatu lembaga pendidikan formal tidak terlepas dari faktor eksternal seperti faktor keluarga, faktor sekolah dan masyarakat

Masalah lain yang ditemukan penulis adalah, minimnya tenaga pengajar dalam suatu lembaga pendidikan juga memberikan celah seorang guru untuk mengajar yang tidak sesuai dengan keahliannya. Sehingga yang menjadi imbasnya adalah siswa sebagai anak didik tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Padahal siswa ini adalah sasaran pendidikan yang dibentuk melalui bimbingan, keteladanan, bantuan, latihan, pengetahuan yang maksimal, kecakapan, keterampilan, nilai, sikap yang baik dari seorang guru. Maka hanya dengan seorang guru profesional hal tersebut dapat terwujud secara utuh, sehingga akan menciptakan kondisi yang menimbulkan kesadaran dan keseriusan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, apa yang disampaikan seorang guru akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Sebaliknya, jika hal di atas tidak terealisasi dengan baik, maka akan berakibat ketidakpuasan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Tidak kompetennya seorang guru dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran. Karena proses

pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi yang ada dalam pribadi seorang guru. Keterbatasan pengetahuan guru dalam penyampaian materi baik dalam hal metode ataupun penunjang pokok pembelajaran lainnya akan berpengaruh terhadap pembelajaran.

Melihat wacana di atas, sangat terlihat bahwa profesionalisme guru dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Atas dasar wacana yang ada di lapangan, maka penulis ingin membuktikan apakah persepsi yang ada di kalangan masyarakat mengenai masalah profesionalisme guru itu benar atau sebaliknya, dengan melakukan suatu penelitian.

Berdasarkan dugaan penulis, pada umumnya kondisi sekolah yang ada masih terdapat guru yang belum profesional. Kompetensi guru yang ada di sekolah tersebut belum sepenuhnya memenuhi kriteria sebagaimana yang diinginkan oleh persyaratan guru profesional. Oleh karena itu, pemerintah mengadakan program sertifikasi keguruan dengan mensyaratkan pengajar memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1 sesuai dengan bidangnya masing-masing. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk Tesis yang berjudul, "HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DENGAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG".

Alasan penulis mengambil judul tesis ini adalah: Pertama, penulis sangat tertarik dengan pembahasan yang berkaitan dengan masalah profesionalisme guru. Karena penulis berpendapat bahwa profesionalisme guru dalam pendidikan sangat

berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Kedua, penulis berpendapat bahwa kegagalan pendidikan di Indonesia salah satu penyebabnya adalah tingkat profesionalisme guru yang kurang baik. Untuk itu, penulis ingin mengetahui pembenaran asumsi tersebut melalui penelitian langsung di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bandar Lampung. Ketiga, berawal dari adanya intruksi pemerintah dalam penyetaraan standar kualifikasi tenaga pendidik minimal S1. Penulis melihat, intruksi tersebut ditanggapi tenaga pendidik hanya sebagai pemenuhan administratif yang tanpa memperhatikan peningkatan mutu atau tingkat profesionalisme dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian apakah tenaga pengajar Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bandar Lampung termasuk guru yang mementingkan tingkat profesionalitas ataukah tidak. Keempat, adanya tenaga pengajar yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya akan berdampak terhadap kualitas pendidikan. Penulis ingin mengetahui apakah tenaga pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bandar Lampung mengalami masalah yang sama ataukah tidak. Untuk itu penenulis memilih Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bandar Lampung sebagai tempat untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru dengan Prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bandar Lampung khususnya Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan Uraian dalam Latar Belakang Masalah, agar tidak terjadi pelebaran wilayah pembahasan maka dibatasi permasalahan dalam penelitian ini

yaitu: “Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru dengan Hasil belajar siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bandar Lampung”. Sedangkan Hasil belajar yang dimaksud dalam Tesis ini adalah kemampuan siswa yang diperoleh dari penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa berupa nilai raport dalam bidang studi Aqidah Akhlak.

C. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah adalah ”Pertanyaan yang ingin dicarikan jawabannya melalui kegiatan Penelitian”.⁴ Dengan demikian masalah dapat dikatakan sebagai setiap suatu pertanyaan tentang suatu permasalahan yang perlu dicarikan jawabannya melalui kegiatan penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Seberapa besar hubungan antara Kompetensi Profesional Guru dengan Hasil belajar siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bandar Lampung?

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau estimasi terhadap kondisi lapangan yang dijadikan jawaban terhadap rumusan masalah. Hipotesis sangat diperlukan bagi suatu penelitian karena dengan adanya hipotesis tersebut secara otomatis apa yang akan dibuktikan dilapangan itu sudah dibatasi dan sudah terarah pada titik

⁴ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983), hal. 75

tertentu. Arah yang telah dirumuskan dalam hipotesis akan memberikan batasan yang spesifik sehingga pencarian data di lapangan dapat dilihat secara nyata dan tidak menyimpang dari fakta yang hendak dicari, dan hal ini sangat membantu kelancaran proses penelitian.

Hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar dan mungkin juga salah sebagaimana dikatakan oleh Sutrisno Hadi bahwa “Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya”.⁵ Jadi jelaslah bahwa hipotesis baru merupakan dugaan yang mungkin benar dan mungkin juga salah maka kebenarannya harus dibuktikan melalui penelitian lapangan. Hipotesis yang diajukan di sini sesuai dengan telaah korelasional yaitu untuk menyatakan ada tidaknya hubungan yang signifikan yaitu korelasi antara kompetensi profesional guru Aqidah Akhlak dengan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bandar Lampung. Dengan demikian hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah dugaan sementara yang mungkin benar dan mungkin juga salah. Dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesis.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bandar Lampung.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bandar Lampung.

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, (Yogyakarta : UGM Press, 1986), hal.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Kompetensi Guru dengan hasil belajar siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bandar Lampung.
2. Kegunaan Penelitian.
 - a. Kegunaan Teoritis.
 - 1) Sebagai sumbangan penting dan memperluas wawasan bagi kajian ilmu pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru Aqidah Akhlak sehingga dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan penelitian peningkatan mutu sumber daya guru yang akan datang.
 - 2). Menambah konsep baru yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian lebih lanjut dengan yang berkait bagi pengembangan ilmu pendidikan
 - 3). Berguna bagi pengembangan wacana ilmu-ilmu keIslaman, terutama yang berkaitan dengan masalah-masalah pendidikan Islam.
 - b. Kegunaan Praktis.
 - 1). Menambah wawasan dan memperdalam khasanah pengetahuan penulis terutama sekitar pengetahuan tentang Hubungan Kompetensi guru dengan Hasil belajar siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.
 - 2). Menjadi Bahan Pertimbangan bagi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bandar Lampung dalam Merekrut guru-guru Aqidah Akhlak.

- 3). Menjadi bahan bacaan serta bahan rujukan terhadap penelian serupa di tempat lain dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam dimasa yang akan datang.

F. Kerangka Pikir

Dalam undang – undang guru dan dosen (pasal 1 ayat 1) dinyatakan bahwa : Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.⁶

Guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi tersendiri guna mencapai tujuan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Untuk memiliki kompetensi tersebut guru perlu membina diri secara baik, karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara professional dalam proses belajar mengajar.

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *Competency* yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Menurut Nana Syaodih sebagaimana dikutip oleh Djaman Satori bahwa pengertian kompetensi adalah performan yang mengarah kepada pencapaian tujuan secara tuntas menuju yang diinginkan.⁷

Kompetensi Profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Menurut Cooper sebagaimana dikutip Djaman Satori, ada empat komponen kompetensi Profesional yaitu :

⁶ Jainal Akib dan Elham Rohmanto, *Membangun professional guru dan pengawas sekolah* (Bandung : Yrama Widia, 2008), hal. 145

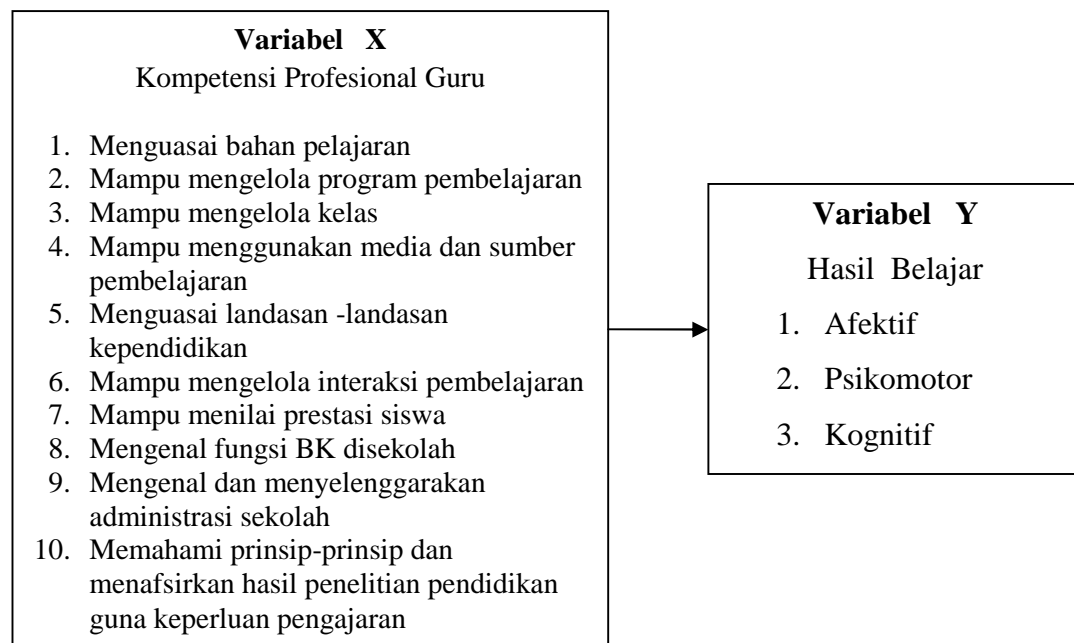
⁷ Djaman Satori, dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Universitas Jakarta, 2007), hal. 22

1. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
2. Mempunyai kemampuan dalam bidang studi yang dibinanya.
3. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman dan bidang studi yang dibinanya.
4. Mempunyai keterampilan dalam bentuk tehnik mengajar.⁸

Indikator Kompetensi guru yang digunakan peneliti adalah pendapat yang dikemukakan Sardiman bahwa kompetensi professional guru ditunjukkan dari 10 kompetensi antara lain :

1. Menguasai bahan pelajaran
2. Mampu mengelola program pembelajaran
3. Mampu mengelola kelas
4. Mampu menggunakan media dan sumber pembelajaran
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan
6. Mampu mengelola interaksi pembelajaran
7. Mampu menilai prestasi siswa
8. Mengetahui fungsi program BK disekolah
9. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran⁹

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar paradigma penelitian dibawah ini :



⁸ Ibid, hal. 22

⁹ Sardiman. AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : CV Rajawali,1986) hal. 162.

Dari kerangka piker diatas dapat dijelaskan bahwa kompetensi professional guru adalah sesuatu hal yang harus dikuasai oleh guru sebagai syarat dia menjadi seorang guru seperti : Menguasai bahan pelajaran, Mampu mengelola program pembelajaran, Mampu mengelola kelas, Mampu menggunakan media dan sumber pembelajaran, Menguasai landasan -landasan kependidikan, Mampu mengelola interaksi pembelajaran, Mampu menilai prestasi siswa, Mengenal fungsi program BK disekolah, Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. Sedangkan hasil belajar adalah hasil yang dapat setelah siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas biasanya digambarkan dengan bentuk nilai yang diukur melalui kemampuan baik kemampuan kognitif (pengetahuan), Afektif (kemauan dalam belajar) dan Psikomotor (keterampilan).

G. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian *kuantitatif* digunakan karena penelitian *kuantitatif* bertujuan untuk mengetahui hubungan dua *variable* atau lebih yang bersifat sebab akibat (*kausal*), menguji teori dan analisa data dengan menggunakan statistic untuk menguji *hipotesis*".¹⁰

b. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi menurut pengertian Sutrisno Hadi adalah : “ Seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki disebut populasi”.¹¹

Adapun yang menjadi populasi penulis dalam penelitian ini adalah siswa kelas III - V yang berjumlah 224 orang serta guru Aqidah Akhlak yang berjumlah 2 orang guru, sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 226 orang. Akan tetapi untuk menganalisa data, penulis meneliti siswa dan guru sehingga hasil yang didapat menjadi lebih valid lagi.

b. Sampel

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 23-24

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), h. 220

Sedangkan pengertian sampel adalah “Sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan tehnik tertentu”.¹²

Dan untuk mengetahui besar kecilnya sample maka penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yaitu “untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih”.¹³

Dalam penelitian ini populasi berjumlah 226 maka penulis mengambil sampel sebesar 25 % dari populasi yang ada sehingga sampel dalam penelitian ini adalah $25\% \times 226 = 57$ orang .

c. Alat Pengumpul Data

Dalam pengumpul data penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Dalam kuesioner ini ada dua macam bentuk yang dapat digunakan yaitu kuesioner langsung dan kuesioner tak langsung, yang mana pengertiannya adalah :

Suatu kuesioner disebut kuesioner langsung apabila daftar pertanyaannya dikirim langsung kepada orang yang ingin dimintai pendapat, keyakinannya atau dimintai menceritakan tentang keadaannya sendiri. Sebaliknya jika daftar

¹² Ali Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung : PN Angkasa, 1987), h.193

¹³ *Ibid*, h. 120

pertanyaan dikirim kepada seseorang yang diminta menceritakan tentang keadaan orang lain, kuesioner itu disebut kuesioner tidak langsung.¹⁴

Dari kedua bentuk kuesioner tersebut, penulis menggunakan kuesioner langsung dimana daftar pertanyaan langsung diberikan kepada siswa untuk dijawab sesuai dengan keadaan yang ada pada siswa dan juga untuk mengetahui Kompetensi Profesional Guru, sedangkan bentuk kuesionernya adalah berbentuk pilihan yang terdiri dari lima pilihan jawaban (a, b, c, d dan e), dimana jawaban a nilainya 5, jawaban b nilainya 4 dan jawaban c nilainya 3, d nilainya 2 dan e nilainya 1.

b. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikonto, Dokumentasi adalah” Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya”¹⁵

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data prestasi belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak.

c. Observasi

Pengertian Observasi adalah: “ Observasi diartikan sebagai pengamatan dan mencatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Op-Cit*, h. 158

¹⁵ Suharsimi Arikonto, *Op-Cit*, h. 131.

yang luas Observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan baik yang dilakukan secara langsung misalnya melalui angket dan tes”.¹⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Observasi Non Partisipasi* metode ini yang digunakan penulis sebagai metode pelengkap adapun penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang kondisi, sarana dan prasarana, serta fasilitas yang menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar.

d. Metode Interview

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu”.¹⁷ Adapun menurut jenisnya *interview* dibedakan menjadi tiga yaitu : “*interview* terpimpin, *Interview* tidak terpimpin dan *interview* bebas terpimpin”.¹⁸

Dalam metode *interview* ini penulis menggunakan *interview* bebas terpimpin yaitu penulis menyediakan kerangka pertanyaan kemudian responden memiliki kebebasan untuk menjawab, selagi tidak menyimpang dari pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya. Metode ini penulis tujukan kepada Kepala madrasah untuk mendapatkan data Administrasi madrasah, Fasilitas dan sumber dana madrasah.

¹⁶ *Ibid*, h. 136.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Op-Cit*, h. 193.

¹⁸ *Ibid*, h. 193.

d. Tehnik Analisa Data

Menganalisa data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam suatu penelitian, sehubungan dengan data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini jenis data yang penulis peroleh yaitu data kuantitatif atau data statistik. Adapun rumus yang digunakan adalah product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable x dan y

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah skor asli variabel x yang dikuadratkan

$\sum y^2$ = Jumlah skor asli variabel y yang dikuadratkan

N = Jumlah subjek penelitian¹⁹

Dengan metode analisis ini akan diteliti dua variabel yakni Kompetensi Profesional Guru dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Bandar Lampung.

¹⁹ Subana dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), h. 149

OUT LINE

HALAMAN JUDUL
PERNYATAAN ORISINILITAS
ABSTRAK
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
HALAMAN PENGESAHAN
MOTTO
PERSEMBAHAN
RIWAYAT HIDUP
PEDOMAN TRANSLITERASI
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Hipotesis
- E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- F. Kerangka Pikir

BAB II. KAJIAN TEORITIS

- A. Kompetensi Profesionalisme Guru**
 1. Pengertian Kompetensi Profesionalisme Guru
 2. Karakteristik Guru Profesional
 3. Perlunya guru Profesionalisme
 4. Aspek-aspek Kompetensi guru Profesional
 5. Kreteria guru Profesional
 6. Indikasi guru Profesional
- B. Metodologi Pembelajaran Aqidah Akhlak**
 1. Pengertian Metodologi Pembelajaran Aqidah Akhlak
 2. Pentingnya Sebuah Metode
 3. Pendekatan Pembelajaran Aqidah Akhlak
 4. Macam – macam Metode Pembembelajaran Aqidah Akhlak
 5. Teori Pembelajaran Aqidah Akhlak
 6. Stategi dan Taktik Pengajaran Aqidah Akhlak
 7. Teknik Pembelajaran Aqidah Akhlak
 8. Teknik Mengembangkan Keterampilan Aqidah Akhlak
 9. Prinsip – prinsip Pengajaran Aqidah Akhlak
 10. Peranan Aqidah Akhlak

11. Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak
12. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengajaran Aqidah Akhlak

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil belajar
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar
3. Pengertian Belajar Mengajar

D. Hubungan Profesionalisme guru dengan hasil belajar

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Tehnik Pengumpulan Data
- D. Tehnik Analisis Data

BAB IV. DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

- A. Deskripsi MIN 1 Bandar Lampung
 1. Sejarah MIN 1 Bandar Lampung
 2. Visi dan MIN 1 Bandar Lampung
 3. Profil MIN 1 Bandar Lampung
- B. Analisa Data

BAB V. PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Sofyan, Abdul Qadir Zaelani, *Indahnya Aqidah Akhlak*, (Bandar Lampung : Pustaka Raisa, 2012)
- Ali Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung : PN Angkasa, 1987)
- Al-Mujamma, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Lembaga Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd (Saudi Arabia : 2003)
- Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, Cet. I (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997)
- Djaman Satori, dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Universitas Jakarta, 2007)
- Jainal Akib dan Elham Rohmanto, *Membangun professional guru dan pengawas sekolah* (Bandung : Yrama Widia, 2008)
- Khaeruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I (Makassar : Yayasan Fabiah, 2002)
- Sardiman. AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : CV Rajawali,1986).
- Subana dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), h. 149
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2008)
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, (Yogyakarta : UGM Press, 1986)
- _____, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998)